

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penilaian merupakan kegiatan pengumpulan informasi untuk menghasilkan suatu keputusan mengenai hasil belajar siswa. Penilaian memiliki dampak yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Proses penilaian yang tepat akan menghasilkan gambaran hasil belajar yang lebih baik dan jelas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Biggs dalam Bergh, *et al* (2006, hlm 2), sangat penting untuk membuat kongruen antara penilaian dengan tujuan pembelajaran siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa jenis penilaian yang digunakan tergantung pada indikator hasil belajar yang ingin dicapai, materi pembelajaran dan tujuan penilaian itu sendiri.

Penilaian merupakan suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa (Arifin, 2009, hlm 2). Hal ini sesuai dengan prinsip penilaian pada kurikulum 2013 yaitu prinsip berkesinambungan dan menyeluruh. Berkesinambungan artinya penilaian pembelajaran dilakukan secara terencana, bertahap dan terus-menerus untuk memperoleh perkembangan kemajuan belajar siswa. Oleh karena itu, penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/produk) (Permendikbud, 2013, hlm 78). Prinsip menyeluruh artinya penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa harus dilaksanakan secara menyeluruh, utuh dan tuntas yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Salah satu sistem penilaian yang menggunakan prinsip tersebut adalah penilaian berbasis proyek.

Penilaian berbasis proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang mencakup beberapa kompetensi yang harus diselesaikan oleh siswa dalam periode atau waktu tertentu (Haryati, 2010, hlm 50). Penilaian berbasis proyek erat kaitannya dengan tugas proyek yang diberikan terhadap siswa untuk memecahkan suatu permasalahan yang dikerjakan secara berkelompok. Wijayanti

(2014, hlm 103) menyatakan bahwa tugas proyek merupakan bentuk pembelajaran kontekstual yang menekankan pada pemecahan masalah melalui suatu usaha kolaboratif. Menurut Majid (2011, hlm 207) tugas proyek dapat berupa investigasi terhadap suatu proses atau kejadian yang dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan data, dan penyajian data. Tugas proyek dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami konsep sampai dengan aplikasi bahkan menghasilkan suatu produk.

Kegiatan penilaian dalam tugas proyek dapat membantu pendidik untuk menilai seluruh kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Hal ini diperkuat oleh Bahri (2000, hlm 97) yang menyatakan bahwa penilaian berbasis proyek akan memberikan sebuah gambaran kemampuan menyeluruh secara kontekstual mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman pada materi tertentu. Menurut Majid (2011, hlm 207) penilaian berbasis proyek dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan dan memonitor keterampilan siswa dalam merencanakan, menyelidiki dan menganalisis proyek. Produk akhir yang dihasilkan dari tugas proyek merupakan penerapan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah diperoleh siswa selama proses kegiatan pembelajaran.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa orang guru sekolah menengah atas di daerah Subang mengenai pengaplikasian penilaian berbasis proyek dalam kegiatan pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa kegiatan penilaian berbasis proyek jarang dilakukan di Sekolah, hal ini terjadi karena para guru kurang memiliki panduan yang terarah dan jelas dalam melakukan proses penilaian. Guru hanya melakukan penilaian dengan melihat keunggulan dan keaktifan dari masing-masing individu maupun kelompok dalam kegiatan pengerjaan proyek tersebut.

Majid (2011, hlm 207) menyatakan bahwa tugas proyek dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan pada suatu topik, memformulasikan pertanyaan, dan menyelidiki suatu topik tersebut melalui bacaan maupun wawancara. Selain itu, pelaksanaan tugas proyek dapat mengembangkan

keterampilan berpikir, pemecahan masalah, kreativitas, akses informasi, pengolahan informasi, pertanyaan, membuat kesimpulan, presentasi dan negosiasi (Rutherford, *et al* dalam Akinoglu, 2008, hlm 3). Salah satu keterampilan berpikir yang dilakukan pada penelitian ini dan sesuai dengan kurikulum 2013 adalah keterampilan berpikir kreatif.

Keterampilan berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Diperkuat dengan pernyataan Santoso (2012, hlm 454) yang mengatakan bahwa keterampilan berpikir kreatif adalah keterampilan untuk memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang telah lahir sebelumnya dan keterampilan untuk memecahkan masalah secara divergen (dari berbagai sudut pandang). Dalam pembelajaran di sekolah keterampilan berpikir kreatif mampu menjadikan kegiatan pembelajaran yang biasa menjadi luar biasa dan terlihat sangat menarik. Namun, faktanya proses kegiatan berpikir kreatif masih kurang dilatih.

Munandar (2012, hlm 7) mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah saat ini lebih ditekankan terhadap kegiatan hafalan dan mencari satu jawaban yang benar terhadap suatu soal atau pemecahan masalah dalam topik pembelajaran tertentu. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran di sekolah masih sangat ditekannya pada peningkatan kecerdasan dalam menjawab setiap pertanyaan suatu pelajaran dan tidak dilatih mengenai kegiatan berpikir dalam menemukan alternatif lain dalam suatu permasalahan dan diselesaikan dengan cara yang tidak biasa.

Siswono (2005, hlm 2) menyatakan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa di sekolah yaitu : 1) Guru mengajarkan dengan memberi contoh soal dan menyelesaikannya secara langsung, serta tidak memberi kesempatan siswa menunjukkan ide atau representasinya sendiri. 2) Dalam merencanakan penyelesaian masalah tidak diajarkan strategi-strategi yang bervariasi atau yang mendorong keterampilan berpikir kreatif untuk menemukan jawaban masalah.

Pada penelitian ini yang menjadi fokus kajian adalah materi hidrokarbon. Hidrokarbon merupakan bagian ilmu kimia yang begitu banyak manfaatnya dalam kehidupan kita sehari-hari. Banyak alat kebutuhan di sekitar kita yang berbahan dasar hidrokarbon. Dalam pembelajaran di sekolah materi hidrokarbon dikenalkan kepada siswa agar mampu mengaplikasikan materi hidrokarbon dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih inovatif dan kreatif. Menurut Mahadaniar (2013, hlm 3) materi hidrokarbon juga dapat melibatkan seluruh aspek pembelajaran yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir kreatif. Selain itu, menurut Annisa (2013, hlm 3) materi hidrokarbon merupakan materi yang penting dalam pembelajaran kimia karena materi hidrokarbon merupakan materi prasyarat untuk mempelajari materi selanjutnya pada materi turunan senyawa hidrokarbon, sehingga penting untuk dipelajari sebagai pondasi awal dalam mempelajari materi selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba merancang dan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Proyek untuk Menilai Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA pada Materi Hidrokarbon** “. dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan instrumen penilaian yang dapat dijadikan standar penilaian pada materi hidrokarbon.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana instrumen penilaian berbasis proyek yang dapat menilai keterampilan berpikir kreatif siswa SMA pada materi hidrokarbon?”

Agar mempermudah penelitian ini, rumusan masalah dijabarkan melalui beberapa pertanyaan berikut :

1. Bagaimana tahapan dalam mengembangkan instrumen penilaian berbasis proyek yang dapat menilai keterampilan berpikir kreatif siswa SMA kelas XI pada materi hidrokarbon?

2. Apakah instrumen penilaian berbasis proyek yang dikembangkan pada materi hidrokarbon ini merupakan instrumen penilaian yang baik berdasarkan tingkat validitas dan reliabilitasnya?
3. Sejauh mana instrumen penilaian berbasis proyek yang dikembangkan pada materi hidrokarbon ini mampu mengungkap ketercapaian keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi hidrokarbon yang terdiri dari keterampilan berpikir orisinal, keterampilan berpikir lancar dan keterampilan berpikir merinci?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap tugas proyek pada materi hidrokarbon yang dilaksanakan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan instrumen penilaian berbasis proyek yang dapat menilai keterampilan berpikir kreatif siswa SMA pada materi hidrokarbon. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tahapan dalam mengembangkan instrumen penilaian berbasis proyek yang dapat menilai keterampilan berpikir kreatif siswa.
2. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penilaian berbasis proyek yang dikembangkan pada penelitian ini.
3. Untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian keterampilan berpikir kreatif siswa melalui instrumen penilaian berbasis proyek yang dikembangkan pada materi hidrokarbon berdasarkan keterampilan berpikir orisinal, keterampilan berpikir lancar dan keterampilan berpikir merinci.
4. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap tugas proyek pada materi hidrokarbon yang telah dilaksanakan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Siswa

Memberikan pengalaman belajar terhadap pengetahuan kimia dan membuat pembelajaran kimia lebih menarik dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru dalam melakukan penilaian terhadap siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar

3. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan informasi agar dapat melakukan penelitian sejenis yang lebih baik lagi.

E. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan diatas masih cukup luas, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Materi kimia pada penelitian ini adalah materi hidrokarbon pada sub materi alkana.
2. Instrumen yang dikembangkan adalah instrumen penilaian berbasis proyek berupa format validasi dan angket respon siswa.
3. Indikator keterampilan berpikir kreatif yang dikembangkan adalah berpikir orisinil, berpikir lancar, dan berpikir merinci.

F. Struktur Organisasi

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian berbasis proyek Untuk Menilai Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA Pada materi Hidrokarbon” terdapat dalam lima Bab.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, dan struktur organisasi. Latar belakang penelitian berisi

alasan mengenai pentingnya suatu permasalahan untuk diteliti. Identifikasi dan perumusan masalah berisi masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan penelitian berisi hasil penelitian yang ingin dicapai. Manfaat penelitian berisi berbagai hal yang dapat diperoleh setelah penelitian ini selesai dilaksanakan. Pembatasan masalah berisi pembatasan ruang lingkup penelitian.

Bab II merupakan bab kajian pustaka yang menjelaskan landasan teoritik dalam penyusunan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kajian pustaka terdiri pengertian penilaian, penilaian berbasis proyek, keterampilan berpikir kreatif, hidrokarbon dalam kurikulum dan deskripsi materi alkana.

Bab III merupakan bab metode penelitian yang menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang dilakukan. Pada bab terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, teknik sampling, metode dan desain penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, instrumen penelitian, serta teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV merupakan bab hasil penelitian dari pengolahan data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan yang berkaitan dengan kajian pustaka. Bab ini terdiri dari tahapan pengembangan penilaian berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa, uji validitas, reliabilitas, ketercapaian keterampilan berpikir kreatif siswa terdiri dari keterampilan berpikir orisinil, keterampilan berpikir lancar dan keterampilan berpikir merinci, serta tanggapan siswa terhadap proyek yang telah dilaksanakan.

Bab V merupakan bab simpulan dan saran. Simpulan menjelaskan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah pada bab I, sedangkan saran menjelaskan saran penulis untuk memperbaiki penelitian pengembangan instrumen penilaian berbasis proyek yang akan datang.

Daftar pustaka berisi semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi.

Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam keperluan penelitian.